PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN KEUANGAN UMKM MELALUI PELATIHAN PENCATATAN AKUNTANSI DI DESA KARANG INDAH BARITO KUALA

Baseran Nor*, Suratno, Alfi Fadhilah Hakim HRP, Renita, Julia Ningrum

Universitas Lambung Mangkurat

**Email korespondensi: baserannor@ulm.ac.id*

ABSTRAK

Rendahnya literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kerap menjadi hambatan dalam pengelolaan arus kas dan akses terhadap permodalan, terutama karena minimnya pencatatan transaksi usaha yang rapi. Menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karang Indah, Kabupaten Barito Kuala, dengan tujuan meningkatkan kapasitas manajemen keuangan UMKM melalui pelatihan akuntansi dasar. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, workshop, tutorial, penugasan terstruktur, konsultasi, serta evaluasi menggunakan tes dan kuesioner. Hasil pelaksanaan menunjukkan rata-rata pemahaman peserta terhadap akuntansi dasar mencapai 68,75%, dengan capaian tertinggi pada aspek manfaat pencatatan transaksi (92%). Survei kuesioner mengindikasikan mayoritas peserta merasa terbantu dan berkomitmen untuk menerapkan pencatatan akuntansi dalam usaha mereka. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan, motivasi, dan kapasitas manajemen pelaku UMKM, meskipun masih diperlukan penguatan pemahaman konsep transaksi, pendekatan kontekstual, serta pendampingan lanjutan pasca-pelatihan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, UMKM, Akuntansi Dasar, Pencatatan Transaksi, Pemberdayaan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian nasional maupun daerah. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang 60,5% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap 99,9% tenaga kerja nasional. Di Kalimantan Selatan sendiri tercatat 364.628 unit UMKM aktif pada tahun 2022 (Rifani dkk, 2024). Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan krusial dalam pengelolaan keuangan. Berbagai studi dan laporan lokal menunjukkan bahwa pelaku UMKM sering kali belum mampu menyusun laporan keuangan usaha yang memadai, padahal laporan tersebut dibutuhkan saat mengakses pembiayaan usaha. Ketiadaan laporan keuangan ini mengakibatkan UMKM sulit menganalisis kinerja atau posisi keuangan usaha, sehingga pengambilan kebijakan pengembangan usaha menjadi terhambat.

Permasalahan utama lainnya berkaitan dengan rendahnya literasi dan disiplin pencatatan keuangan. Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan sama sekali tidak melakukan pencatatan yang teratur. Misalnya, sebagian besar UMKM belum memisahkan

rekening pribadi dan usaha, sehingga pendapatan usaha sering tercampur dengan keuangan keluarga. Penelitian terkait mengidentifikasi faktor-faktor penyebab utama: rendahnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan, anggapan bahwa pencatatan keuangan itu sulit, minimnya kebutuhan formal akuntansi, dan kurangnya pengetahuan akuntansi dasar. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak UMKM belum menyusun buku besar atau laporan laba-rugi sederhana, sehingga UMKM kehilangan acuan data keuangan untuk evaluasi usaha atau perencanaan pengembangan (Rifani dkk, 2024).

Padahal, pencatatan akuntansi yang baik sangat penting untuk keberlangsungan UMKM. Akuntansi dasar menyediakan dasar informasi yang andal bagi pengambilan keputusan bisnis. Zuhra dan Dwila Maresti (2023) mencatat bahwa pengelolaan akuntansi yang sistematis dapat mempercepat operasi bisnis, mendukung evaluasi kinerja, dan perencanaan yang efektif bagi UMKM. Dengan pembukuan yang rapi, semua transaksi usaha dapat tercatat jelas dan akurat, sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui profitabilitas usahanya dan merumuskan strategi berbasis data. Secara umum, literatur konsisten menunjukkan bahwa informasi keuangan yang terstruktur meningkatkan kemampuan UMKM mempertahankan usahanya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, peningkatan kapabilitas akuntansi UMKM menjadi fondasi penting untuk akses permodalan, pengelolaan biaya, dan keberlangsungan usaha yang lebih baik.

UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2024) mencatat jumlah UMKM mencapai lebih dari 59 juta unit, dengan 99% berupa usaha mikro. UMKM berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan pemerataan ekonomi (Aribawa, 2016; Tambunan, 2019). Namun, salah satu kendala mendasar adalah lemahnya manajemen keuangan. Banyak pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan pribadi dan usaha, tidak memiliki sistem pencatatan yang jelas, serta kesulitan menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini menghambat kemampuan mereka dalam mengelola arus kas dan mengakses pembiayaan formal (Siregar & Lestari, 2020; Anggraeni, 2021).

Desa Karang Indah di Kabupaten Barito Kuala merupakan wilayah dengan potensi pertanian dan perkebunan yang menopang perekonomian lokal. Namun sebagian besar pelaku UMKM di desa ini belum memiliki keterampilan pencatatan keuangan yang memadai. Berdasarkan hasil survei dan observasi awal, permasalahan yang dihadapi UMKM di desa Karang Indah antara lain 1) Keuangan pribadi dan usaha belum terpisah, 2) minimnya literasi keuangan, 3) tidak adanya system pencatatan yang terstruktur, 4) kurangnya pendampingan, sulitnya mempertahankan keberlanjutan usaha.

Berangkat dari kendala-kendala tersebut, artikel ini mengusulkan pendekatan pelatihan akuntansi dasar yang inovatif dan kontekstual. Berbeda dengan pelatihan konvensional yang sering bersifat padat materi teoritis, pendekatan yang dikembangkan di sini menitikberatkan pada konteks lokal dan kebutuhan peserta. Materi pelatihan disesuaikan dengan karakteristik nyata UMKM di Kalimantan Selatan (misalnya, sektor perdagangan lokal, kerajinan, atau pertanian setempat) serta

menggunakan metode pembelajaran interaktif. Konsep ini didukung oleh literatur pendidikan dan pengabdian Masyarakat. Nurjannah dkk. (2025) melaporkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang dirancang dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif mampu mendorong transformasi sikap serta keterampilan pelaku UMKM. Demikian pula, Wicaksono dan Laila (2022) menemukan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dengan memasukkan aspek budaya lokal lebih efektif meningkatkan pemahaman keuangan UMKM di wilayah non-perkotaan. Dengan metode praktik langsung dan studi kasus usaha peserta, kesenjangan pemahaman akuntansi dasar yang selama ini menjadi kendala dapat diatasi.

Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi dasar berbasis konteks lokal Kalimantan Selatan. Pelatihan ini mencakup modul pencatatan kas sederhana, pembukuan jurnal dan buku besar dasar, serta pembuatan laporan keuangan sederhana (laba rugi dan arus kas) yang diadaptasi dari transaksi harian UMKM setempat. Metode pengajarannya bersifat praktik dengan simulasi pencatatan keuangan nyata dan pendampingan individual. Hasil evaluasi model serupa menunjukkan peningkatan pemahaman peserta hingga 41,4% dan terbentuknya kesadaran baru tentang pentingnya pencatatan keuangan Nurjannah dkk. (2025). Diharapkan pelatihan ini tidak hanya memperbaiki keterampilan akuntansi para pelaku UMKM, tetapi juga membentuk budaya pencatatan yang berkelanjutan dan jaringan belajar antar-UMKM di daerah, sehingga mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi lokal dalam jangka Panjang.

METODE PENELITIAN

Program pengabdian kepada Masyarakat didesain menjadi 5 tahapan meliputi:

1. Sosialisasi: penyampaian tujuan program kepada pelaku UMKM di Desa karang Indah Batola
2. Pelatihan: workshop dan tutorial mengenai pencatatan keuangan sederhana, literasi keuangan, dan manajemen usaha (Harto & Taufikurrachman, 2024).
3. Penugasan terstruktur: peserta diminta mengerjakan latihan pencatatan transaksi berdasarkan kasus usaha mereka.
4. Konsultasi: Pendampingan individu maupun kelompok bagi peserta yang mengalami kesulitan.
5. Evaluasi: Dilakukan melalui tes (soal akuntansi dasar) dan kuesioner untuk mengukur pemahaman dan sikap peserta pelatihan.

Adapun jumlah peserta yang hadir dan mengikuti pelatihan sebanyak 28 orang pelaku UMKM. Narasumber terdiri dari dosen tim Pengabdian kepada Masyarakat dan mahasiswa dari program studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM. Kegiatan dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan sejak penyusunan proposal sampai akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambar 1. Foto tim PDWA ULM dan peserta pelatihan UMKM

Berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada peserta terkait teori akuntansi dasar, diperoleh rata-rata jawaban benar mencapai 68,75%. Pencapaian tertinggi terdapat pada soal manfaat pencatatan transaksi (92%) dan contoh akun akuntansi dasar (88%). Sedangkan yang terendah mengenai definisi transaksi (33%). Berdasarkan hasil kuesioner Sebagian besar peserta merasa materi relevan dengan usaha mereka (91%) dan berniat menerapkan pencatatan keuangan (88%). Meski demikian, Tingkat partisipasi aktif dalam diskusi masih kurang (sekitar 25% netral dan 4% tidak setuju).

Gambar 2. Peserta asyik mengerjakan tes akuntansi dasar

Pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan memberi pengalaman praktis dalam pencatatan transaksi. Namun, masih diperlukan penguatan materi dasar melalui simulasi kasus nyata sesuai bidang usaha peserta (Sari & Wijayanti, 2022). Keterlibatan mahasiswa juga memberikan

dampak positif berupa peningkatan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan empati terhadap masyarakat.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan peserta terkait teori akuntansi dasar masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta mempunyai pendidikan terakhir adalah SMA atau sederajat yang belum terlalu dalam mempelajari teori akuntasi dan walaupun ada yang bisa karena terlalu lama sehingga lupa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratiwi (2021) yang menyebutkan bahwa konsep dasar akuntansi seringkali menjadi kendala awal bagi pelaku UMKM.

Pelatihan ini dimaksudkan agar mampu menambah atau meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM terhadap teori akuntansi dasar. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Anggraeni (2021) yang menekankan perlunya pendekatan interaktif dalam pelatihan UMKM. Kegiatan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Peserta mampu memahami konsep dasar akuntansi dan menyusun catatan transaksi sederhana. Namun, masih terdapat tantangan, terutama pada pemahaman konsep abstrak seperti definisi transaksi dan keterampilan praktis pencatatan penjualan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, misalnya melalui simulasi kasus nyata sesuai dengan usaha peserta (Sari & Wijayanti, 2022).

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan dampak positif, baik dalam hal peningkatan keterampilan komunikasi maupun pengalaman nyata dalam mendampingi UMKM. Program ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat melalui kerja sama yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan akuntansi dasar bagi UMKM di Desa Karang Indah mampu meningkatkan literasi keuangan, motivasi, serta keterampilan pencatatan keuangan sederhana. Peserta menunjukkan pemahaman yang cukup baik dan komitmen untuk menerapkan pencatatan dalam usaha mereka.

Namun, beberapa kendala seperti pemahaman konsep abstrak dan rendahnya partisipasi aktif masih memerlukan perhatian. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual, penguatan materi, serta pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar pencatatan akuntansi benar-benar dapat diterapkan secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat, LPPM Universitas Lambung Mangkurat, Pemerintah Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala, serta seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. (2021). Literasi Keuangan dan Implikasinya terhadap Pengelolaan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 145–158.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.

Harto, B., & Taufikurachman. (2024). Pendampingan Pencatatan dan Pengelolaan Keuangan Dengan Excel for Accounting untuk Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM Kue Suguh Wangi di Desa Melati Wangi, Kabupaten Bandung. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 241–250.

Nurjannah, Rizka Aisyah. Putri Ratnasari. Yulianti Karoma. 2025. Pelatihan Literasi Keuangan bagi UMKM di Distrik Heram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 4 (1). 2913-2924.

Pratiwi, D. (2021). Penerapan Akuntansi Dasar pada UMKM: Studi Kasus di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(1), 77–89.

Rifani, A. Maya Sari Dewi. Meina Wulansari Yusniar. Doni Stiadi. M. Zainal Abidin. Redawati. Rusdayanti Asma. 2024. Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Pencatatan Keuangan pada UMKM Binaan PT. Sarana Kalsel Ventura. *BAKTI BANUA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 (1). 10-15.

Sari, L., & Wijayanti, F. (2022). Efektivitas Pelatihan Akuntansi Sederhana terhadap Peningkatan Keterampilan UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 210–220.

Siregar, R., & Lestari, A. (2020). Permasalahan Keuangan UMKM dan Strategi Peningkatannya. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 527–540.

Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT). 2024 Kementerian UMKM. https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/

Sulistyo, H., & Dwiastuti, S. (2020). Tantangan Pengelolaan UMKM di Era Digital. *Jurnal Administrasi* Bisnis, 9(2), 35–44.

Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES

Wicaksono, A. & Laila, N. 2022. Empowering Rural MSMEs through Localized Financial Literacy Programs. *Journal of Small Business Innovation*. 7 (3). 155-166.

Zuhra, Syarifah. Dwila Maresti. 2023. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM. *JPAMS: Journal of Public Administration and Management Studies*. 1 (1). 1 – 9.